



Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Visual pada Pembelajaran Fisika SMA Materi Gerak Harmonik Sederhana, Usaha dan Energi

Hardianti

*Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Makassar 90221
E-mail: hardiantifisika@yahoo.com*

Abstrak – Telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar fisika sebelum dan setelah diajarkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual serta peningkatan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pinrang. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang menggunakan desain *The One Group Pretest-posttest* yang melibatkan dua variabel terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yaitu hasil belajar fisika peserta didik dan variabel bebas yaitu pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar fisika sebanyak 34 item yang berbentuk *multiple choice test* pada pokok bahasan “Gerak Harmonik Sederhana, Usaha dan Energi”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan uji gain. Sampel penelitian ini berjumlah 32 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan pada pretest peserta didik memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 24,94. Sedangkan pada posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,16. Dari perhitungan *N-gain* diperoleh sebesar 0,64. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pinrang meningkat dalam kategori sedang setelah diterapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media visual.

Kata kunci: CTL, media visual, hasil belajar fisika

Abstract – Research has been conducted that aims to determine the results of physics learning before and after taught *Contextual Teaching and Learning* (CTL) assisted visual media, as well as improving learning outcomes physics of class XI IPA SMAN 2 Pinrang. This research is a pre-experimental design using *The one group pretest-posttest* involving two variables consisting of the dependent variable and independent variable. The dependent variable is the result of student physics learning and the independent variable is the learning *Contextual Teaching and Learning* (CTL) assisted visual media. The research instrument used is physics achievement test as many as 34 items in the form of *multiple choice test* on the subject “Simple Harmonic Motion, Work and energy”. The data analysis technique used in this research is descriptive statistics and test gains. The study sample was 32 students. The results of this study show that in pretest the students get the average value of learning outcome of 24,94. While the posttest obtained an average value of 73,16. From the calculation of *N-gain* obtained by 0,64. So it can be concluded that the results of physics learning students of class XI IPA SMAN 2 Pinrang increased in the medium category after applied learning *Contextual Teaching and Learning* (CTL) assisted visual media.

Keywords: CTL, visual media, physics learning outcomes

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat maka dibutuhkan juga sumber daya manusia yang berkualitas, agar dapat ikut berperan serta dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat di masa yang akan datang. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpikir kreatif.

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia saat ini, berbagai masalah pun timbul, mulai dari sarana yang tidak memadai, kurikulum yang selalu berubah, peserta didik tidak mampu mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan di kehidupan sehari – harinya serta kepribadian peserta didik jauh dari yang diharapkan, selain itu pembelajaran masih mengutamakan produk daripada proses sebagai dasar penilaian, sehingga kurangnya pemahaman konsep peserta didik dalam memecahkan permasalahan baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dimana peserta didik cenderung menghafal konsep-konsep.

Perbaikan kegiatan belajar mengajar di sekolah harus diupayakan secara optimal agar mutu pendidikan dapat meningkat. Hal ini mutlak dilakukan karena majunya ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh pada meluasnya cara berpikir manusia terdidik sesuai dengan tuntutan zaman.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran IPA yang terbilang sulit dipahami dan sangat abstrak. Namun pelajaran fisika

juga bisa menjadikan keahlian bagi peserta didik ketika dia bisa belajar dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru fisika kelas XI IPA₁ SMA Negeri 2 Pinrang, bahwa dari 42 orang peserta didik yang terdiri dari 16 laki – laki dan 26 perempuan hanya 17 orang yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 secara individual dan 80% secara klasikal. Hal ini disebabkan karena antusias peserta didik untuk belajar sangat kurang, peserta didik cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat serta gurulah yang selalu berperang aktif dalam menjelaskan permasalahan-permasalahan sehingga sebagian besar peserta didik kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan, tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata dan malas mengikuti proses pembelajaran di kelas. Akibatnya hasil belajar peserta didik tidak mengalami peningkatan bahkan menurun dari sebelumnya, dan ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka diperlukan suatu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih interaktif, aktif

dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Membuat pembelajaran yang tidak mengharuskan peserta didik menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah pembelajaran yang mendorong peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri, dan melibatkan peserta didik dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademisnya dengan konteks kehidupan nyata yang peserta didik hadapi, serta mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga belajar akan lebih bermakna dan materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian dan fakta diatas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Visual terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pinrang”.

II. LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Fisika

Menurut Hamdani (2011: 23)^[1], belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan sebagai. Selain itu, belajar akan lebih baik subjek belajar mengalami atau melakukannya. Jadi, tidak

bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Menurut Sudjana (Sudjana, 2017: 22)^[2], hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar fisika merupakan segala kemampuan peserta didik sebagai hasil aktivitas meliputi kemampuan kognitif yang diperoleh dari hasil evaluasi berupa tes tertulis diakhir pembelajaran fisika, afektif, dan keterampilan peserta didik dari hasil observasi yang digunakan guru sebagai ukuran mencapai suatu tujuan pembelajaran.

B. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual atau pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Johnson (2014: 67)^[3], sistem CTL merupakan sebuah proses pendidikan bertujuan menolong para peserta didik melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka melalui penerapan delapan komponen yaitu melakukan hubungan bermakna, mengerjakan pekerjaan berarti,

mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara pribadi peserta didik, mencapai standar tinggi, dan menggunakan asesmen penilaian.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsep pembelajaran dimana guru mengaitkan materi ajar dengan situasi dunia nyata peserta didik ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara materi dengan kehidupan nyata peserta didik.

C. Komponen-Komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Nurhadi (dalam Syaiful, 2014: 88-92)^[4] melibatkan komponen utama pembelajaran efektif yakni:

a. *Constructivism* (konstruktivisme)

Constructivism (konstruktivisme) merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Tetapi peserta didik harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

b. *Questioning* (bertanya)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya karena dengan bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis pendekatan kontekstual. Dalam sebuah pembelajaran yang

produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (1) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis; (2) mengecek pemahaman peserta didik; (3) membangkitkan respon pada peserta didik; (4) mengetahui sejumlah mana keinginan peserta didik; (5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui peserta didik; (6) menfokuskan perhatian peserta didik pada sesuatu yang dikehendaki guru; (7) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik; (8) untuk menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.

c. *Inquiry* (menemukan)

Menemukan merupakan bagian inti dari proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh peserta didik diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri. Siklus *inquiry* adalah: (1) *observation* (observasi), (2) *questioning* (bertanya), (3) *hiphotesis* (mengajukan dugaan), (4) data *gathering* (pengumpulan data), (5) *conclusion* (penyimpulan).

d. *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Konsep *Learning Community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman, antara kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu.

“Masyarakat belajar” bisa terjadi apabila pada proses komunikasi dan arah. “Seorang

guru yang mengajari peserta didiknya” bukan contoh masyarakat belajar karena komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu informasi hanya datang dari guru ke arah peserta didik, tidak arus informasi yang perlu dipelajari guru yang datang dari arah peserta didik.

e. *Modeling (Pemodelan)*

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru model itu, memberi peluang yang besar bagi guru untuk memberi contoh cara mengerjakan sesuatu, dengan begitu guru memberi model tentang bagaimana cara belajar. Sebagian guru memberi contoh tentang cara mengerjakan sesuatu, sebelum peserta didik melaksanakan tugas.

f. *Refelection (Refleksi)*

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dalam hal belajar dimasa yang lalu. Peserta didik mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan penguasaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

g. *Authentic Assessment (Penilaian Sebenarnya)*

Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta

didik. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran yang benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar peserta didik terbebas dari kesulitan tersebut.

D. Media Visual

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik, yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Menurut Hamdani (2011: 249)^[1], Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang *non Projected visual* (tidak dapat diproyeksikan) dan *project visual* (media yang dapat diproyeksikan). Media yang dapat diproyeksikan berupa *Still Pictures* (gambar diam) atau *motion Picture* (bergerak). Adapun media yang tidak dapat diproyeksikan adalah gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan atau isi pelajaran, yang akan

disampaikan kepada peserta didik. Media yang diproyeksikan adalah media yang menggunakan alat proyeksi (Proyektor) sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

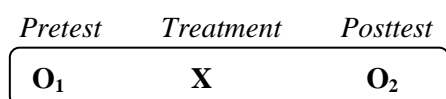
Jenis penelitian ini yaitu penelitian *Pre – Eksperimental Design* (pra eksperimen).

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar fisika.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan “*One Group Pretest-Posttest Design*” dengan rancangan sebagai berikut:



(Sugiyono, 2016: 102)^[5]

dengan:

X = Perlakuan yang diberikan.

O₁ = Tes hasil belajar fisika peserta didik sebelum diajar menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual.

O₂ = Tes hasil belajar fisika peserta didik setelah diajar menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pinrang yang terdiri dari lima kelas dengan jumlah 158 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan secara *Simple random sampling*, sehingga terpilih peserta didik kelas XI IPA₁ yang berjumlah 32 orang sebagai sampel penelitian.

Kemudian instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai tes hasil belajar, terlebih dahulu diuji cobakan untuk menentukan validitas realibilitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran tes.

C. Analisis Data

Untuk mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik, maka skor dikonversi dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{B}{N} \times 100 \quad (1)$$

dengan:

B = Jumlah Jawaban Benar

N = Jumlah Soal

(Arifin, 2013: 229)^[6]

Data utama yaitu tentang nilai hasil belajar fisika. Selanjutnya, data tentang hasil belajar fisika dianalisis menggunakan statistik deskriptif karena dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar fisika sebelum dan setelah diajar pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual.

Hasil penelitian yang diperoleh terdiri atas data awal dan data akhir kemudian dihitung peningkatan hasil belajar fisika yang

dapat dijelaskan dengan nilai N-gain. N-gain diperoleh dari nilai rerata *posttest* dikurangi dengan skor *pretest*. Berikut adalah rumus *standar gain*. (Meltzer, 2003 :153)^[7]

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} \quad (2)$$

dengan:

S_{post} = Nilai tes akhir
 S_{pre} = Nilai tes awal
 S_{maks} = Nilai maksimum

Dengan Kriteria interpretasi indeks gain yang dikemukakan oleh Meltzer, yaitu:

Tabel 1. Kategori Tingkat N-Gain

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

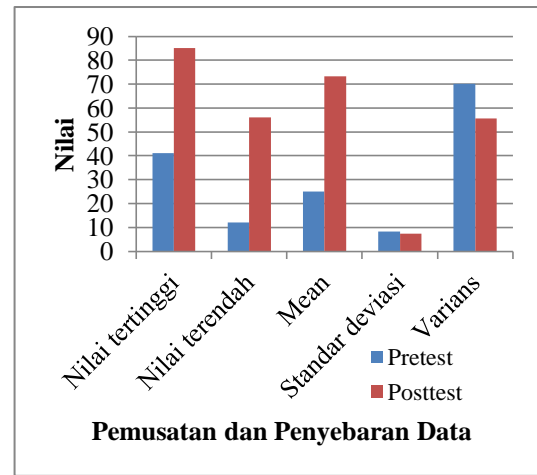
A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil *pre test* dan *post test*. *Pretest* dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan, dimana perlakuan dilakukan beberapa kali pertemuan dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual, selanjutnya dilaksanakanlah *posttest* untuk mengukur peningkatan hasil belajar fisika peserta didik. Untuk melihat pemusatan dan penyebaran data hasil analisis *pretest* dan *posttest* dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Fisika Peserta Didik

Pemusatan dan Penyebaran data	Pretest	Posttest
Nilai tertinggi	41	85
Nilai terendah	12	56
Mean	24,94	73,16
Standar deviasi	8,37	7,46
Varians	70,06	55,62



Gambar 1. Diagram rekapitulasi Hasil Belajar Fisika

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 diatas terlihat bahwa nilai tertinggi untuk *posttest* yaitu 85 lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest* yaitu 41, sedangkan nilai rata-rata *pretest* yaitu 24,94 dan *posttest* yaitu 73,16. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan.

Tabel 3. Kategori Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik

Kelas Interval	Frekuensi		Kategori
	Pretest	Posttest	
80 – 100	0	5	Sangat baik
66 – 79	0	22	Baik
56 – 65	0	5	Cukup
40 – 55	1	0	Kurang
0 – 39	31	0	Gagal

2. Analisis Uji N-Gain

Untuk mengetahui peningkatan (Gain) hasil belajar fisika peserta didik diperoleh dengan cara membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*nya. Adapun rata-rata gain dirangkum pada tabel 4 distribusi frekuensi rata-rata gain berdasarkan kriteria indeks gain.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perolehan Gain Ternormalisasi Peserta Didik

Kriteria	Indeks Gain	F	Rata-rata Gain (G)
Tinggi	$g > 0,7$	8	0,64
Sedang	$0,30 \leq g \leq 0,70$	24	
Rendah	$g < 0,3$	0	
Jumlah		32	

Tabel 4 menunjukkan bahwa 8 peserta didik memenuhi kriteria tinggi, 24 peserta didik memenuhi kriteria sedang. Terlihat juga bahwa peserta didik kelas XI IPA.1 SMA Negeri 2 Pinrang memiliki nilai rata-rata gain sebesar 0,64 yang merupakan kategori sedang.

B. Pembahasan

Pada pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh peserta didik. Untuk mengetahui akibat dari pembelajaran tersebut, diambil satu kelas eksperimen sebagai kelompok sampel. Pada kelas eksperimen desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest posttest design*. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) berbantuan media visual. Dalam penelitian eksperimen ini dilakukan beberapa tahapan yaitu uji validasi oleh dua validator, uji coba tes hasil belajar fisika, observasi, pengenalan, *pretest*, proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media visual, pemantapan seluruh materi pembelajaran, dan *Posttest*. Melalui berbagai tahapan tersebut diperoleh data tes hasil belajar fisika peserta didik yang diukur melalui sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*)

Hasil analisis data sebelum diimplementasikan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual yang telah dilaksanakan di kelas XI IPA.1 SMA Negeri 2 Pinrang diperoleh nilai rata-rata yaitu 24,94 dengan standar deviasi persebaran nilai peserta didik adalah 8,37 dan variansi persebarannya adalah 70,06, artinya keberagaman nilai yang dicapai peserta didik tersebar dari nilai terendah 12 sampai nilai tertinggi 41. Sedangkan hasil analisis data hasil belajar fisika peserta didik setelah diimplementasikan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 73,16 dari nilai ideal 100 yang mungkin dicapai peserta didik dengan standar deviasi persebaran nilai peserta didik sebesar 7,46 dan variansi persebarannya sebesar 55,62, artinya pada

data nilai *posttest* terdapat beberapa data yang homogeny yang tersebar dari nilai terendah 56 sampai dengan nilai tertinggi 85.

Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan. Hal ini sesuai dengan hasil dari lembar kerja peserta didik terlihat bahwa peserta didik mampu menyelesaikan lembar kerja tersebut dengan baik dan benar, dimana diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan pertemuan yaitu 78,04 sedangkan aktivitas belajar peserta didik menunjukkan rata-rata persentase pada saat pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual yaitu 72,62% termasuk kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah aktif mengikuti proses pembelajaran fisika. Untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik, yang diperoleh dari selisih nilai *pretest* dengan *posttest* menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik disebut N-gain. Karena gain sebesar 0,64 maka memenuhi kategori $0,30 \leq g \leq 0,70$, sehingga gain hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pinrang termasuk kategori sedang.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum diimplementasikan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pinrang memiliki nilai rata-rata sebesar 24,94 berada pada kategori gagal
2. Hasil belajar peserta didik setelah diimplementasikan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pinrang memiliki nilai rata-rata sebesar 73,16 berada pada kategori baik
3. Penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pinrang terjadi peningkatan dengan Gain 0,64 termasuk kategori sedang dan rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik yaitu 72,62% termasuk ketegori tinggi.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dala penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar pengimplementasian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat berlangsung dengan optimal, jika sebelum pelaksanaan pembelajaran dipersiapkan secara matang segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, termasuk segi pengelolaan waktu.

2. Bagi peneliti selanjutnya, Ketika melaksanakan penelitian, diharapkan mencoba menerapkan CTL berbantuan media visual pada materi lain, untuk mengetahui efektivitas pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi fisika dan apabila ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama agar penelitian dilakukan lebih disempurnakan lagi.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dalam pembelajaran fisika yang menerapkan *Contentual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual, hendaknya peserta didik berlatih disiplin dan menghargai orang lain, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Teristimewa Kedua orang tuaku tercinta dan seluruh keluarga ku yang selalu memberi dukungan, semangat dan doa restunya demi keberhasilanku dalam menuntut ilmu
2. Bapak Drs. H. Abd Samad, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Ma'ruf, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II atas kesediaan dan kesungguhannya dalam memberikan bimbingan dengan sabar dan bijaksana

serta memberikan dorongan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

3. Ibunda Nurlina, S.Si., M.Pd dan bapak Ma'ruf, S.Pd., M.Pd selaku ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Rekan-rekan mahasiswa terkhusus kepada kelas A fisika angkatan 2013 yang telah memberikan saran dan motivasinya

PUSTAKA

- [1] Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- [2] Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Prose Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [3] Johnson, Elaine. 2014. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa
- [4] Sagala, Saiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- [5] Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- [6] Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- [7] Meltzer, David. 2003. *The relationship Between Mathematics Preparation And Conceptual Learning Gains : A Possible "Hidden Variable" In Diagnostic Pretes Scores*. Jurnal Department of Physics And Astronomy, Iowa State University, Ames, Iowa 50011.